

Penggunaan Vidio Animasi sebagai Media Edukasi Untuk Mencegah Anemia pada Kehamilan

Yoswenita Susindra^{1*}, Riskha Dora Candra Dewi², Malinda Capri Nurul Satya³

¹ Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, yoswenita@polije.ac.id

² Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, riskhadora@polije.ac.id

³ Promosi Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, malinda@polije.ac.id

Keywords :

Animation Video
Media
Education
Pregnancy Anemia

ABSTRACT

Pregnancy anemia is a global public health issue and this condition contributes to morbidity and mortality rates among women. 42% of pregnant women worldwide experience anemia. In Jember, East Java, the coverage of pregnant women receiving iron supplement tablets is 88.6% of the total pregnant womens. A health knowledge questionnaire given to respondents in the Summersari and Kaliwates areas revealed that most respondents' knowledge about pregnancy anemia is still low. A community service activity on "The Use of Animated Videos as an Educational Medium to Prevent Pregnancy Anemia" has shown that this community service activity can improve the knowledge and attitudes of mothers. Most mothers were very enthusiastic about participating in the counseling activities using animated video media because the material presented was relevant to their needs.

Kata Kunci

Vidio Animasi
Media
Edukasi
Anemia kehamilan

ABSTRAK

Anemia kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global dan kondisi ini menyumbang angka mordibitas serta mortalitas pada wanita. 42% wanita hamil di dunia mengalami anemia. Di Jember, Jawa Timur, cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah Fe 88.6% dari total ibu hamil. Kuisisioner pengetahuan mengenai kesehatan yang diberikan pada responden di wilayah summersari dan kaliwates. Mendapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden mengenai anemia kehamilan masih rendah. Kegiatan pengabdian masyarakat tentang "Penggunaan Vidio Animasi sebagai Media Edukasi untuk Mencegah Anemia pada Kehamilan" Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diperoleh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Sebagian besar ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan media vidio animasi, dikarenakan materi yang disampaikan merupakan materi yang sesuai kebutuhan responden.

Korespondensi Penulis (*):

Yoswenita Susindra,
Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164,
Jember
Email: yoswenita@polije.ac.id

Submitted : 10-06-2024; Accepted : 20-07-2024;
Published : 29-07-2024

Copyright (c) 2024 by Author (s). This article is distributed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Anemia kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat secara global dan kondisi ini menyumbang angka mordibitas serta mortalitas pada wanita. 42% wanita hamil di dunia mengalami anemia. Persentase tersebut memproyeksikan sebanyak 6% wanita hamil dengan anemia berada di negara Amerika bagian utara, sedangkan terbanyak terdapat di negara Gambia sebesar 75% [1]. Prevalensi pada negara yang telah berkembang yaitu 18% dari populasi, sedangkan pada negara yang sedang berkembang 35-75%. Kejadian anemia pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi,

yaitu sebanyak 48,9% [2].

Berdasarkan WHO, anemia pada kehamilan ditegakkan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dL. Sedangkan center of disease control and prevention mendefinisikan anemia sebagai kondisi dengan kadar Hb <11 g/dL para trimester pertama dan ketiga, Hb <10,5 g/dL pada trimester kedua, serta <10 g/dL pada pasca persalinan [3]. Pada masa kehamilan dapat mengakibatkan efek buruk baik pada wanita hamil maupun pada bayi yang akan dilahirkan. Anemia pada ibu hamil akan meningkatkan risiko dan cenderung mendapatkan kelahiran prematur atau Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan yang dapat menyebabkan kematian ibu dan bayinya bila ibu hamil tersebut menderita anemia berat [4].

Di Jember, Jawa Timur, cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah Fe 88.6% dari total ibu hamil. Angka ini menurun dibanding tahun 2019 (90.1%) sehingga target SPM 95% belum tercapai. Rendahnya angka cakupan ini menyebabkan anemia dalam kehamilan menjadi masalah yang perlu ditangani [5]. Pada dasarnya ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam menerima informasi terkait kehamilan, karena di setiap pemeriksaan tenaga kesehatan tentu memberikan edukasi mengenai pentingnya tablet Fe selama kehamilan, namun media edukasi juga mempengaruhi seberapa besar informasi tersebut terserap. Sehingga diperlukan media yang menarik perhatian agar lebih besar presentase informasi yang dapat di terima.

Media video merupakan media penyuluhan kesehatan yang dapat diterima dengan baik oleh responden. Media tersebut menawarkan tampilan yang lebih menarik dan tidak monoton, yaitu dengan menampilkan gerak, gambar dan suara. Sedangkan pada media cetak yang digunakan saat penyuluhan hanya menampilkan tulisan dan suara penyuluh yang memiliki kesan formal [6].

Kuisisioner pengetahuan mengenai kesehatan yang diberikan pada responden di wilayah sumbersari dan kaliwates. Mendapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden mengenai anemia kehamilan masih rendah. Oleh karena itu kami ingin memberikan edukasi dengan media yang lebih menarik dan belum pernah didapatkan sebelumnya oleh responden.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang “Penggunaan Vidio Animasi sebagai Media Edukasi untuk Mencegah Anemia pada Kehamilan” ini dilaksanakan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu :

a. Tahap persiapan

- 1) Melakukan perijinan kepada bapak RW setempat yaitu di jalan Kalimantan 01 dan di perumahan Queen Gardenia Tegal Besar.
- 2) Membuat 4 topik kuisisioner yang terdiri dari : pendamping ASI, ASI Eksklusif, anemia pada ibu hamil, dan gizi seimbang pada ibu hamil
- 3) Melakukan “*Need Assessment*” dengan cara memberikan kuisisioner yang sudah disusun 4 topik tersebut kepada 20 orang responden di masing-masing wilayah secara acak, guna mengetahui informasi kesehatan apa yang dibutuhkan.
- 4) Dari jawaban kuisisioner, ditemukan hasil pengetahuan responden mengenai anemia pada ibu hamil masih rendah.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Merancang 2 video animasi “anemia pada ibu hamil” yang berdurasi masing – masing kurang lebih 2 menit 12 detik.

- 2) Mengundang 10 ibu secara acak di wilayah sumpersari dan kaliwates untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan/edukasi di gedung kesehatan, Politeknik Negeri Jember
- 3) Membagi 2 kelompok responden di hari yang berbeda sesuai pilihan waktu kesediaan responden,
- 4) Sebelum memberikan edukasi, responden diminta untuk mengisi pre test pengetahuan tentang anemia pada ibu hamil.
- 5) Melakukan penyuluhan/edukasi dengan memberikan video animasi “anemia pada ibu hamil” dimana materi tersebut berisi faktor penyebab anemia ibu hamil, tanda dan gejala anemia ibu hamil, akibat serta dampak anemia ibu hamil, dan bagaimana cara mengatasi anemia pada ibu hamil. Di kemas secara menarik dan interaktif sehingga responden sangat antusias dan tidak monoton.
- 6) Setelah penyuluhan dilaksanakan sesi Tanya jawab.

c. Tahap Evaluasi

- 1) Pada tahap terakhir ini dilakukan penilaian bagaimana pengetahuan responden setelah diberikan edukasi atau penyuluhan, dengan cara memberikan post test berupa kuisisioner.
- 2) Memberikan pertanyaan secara acak kepada responden, dimana yang menjawab tepat diberikan hadiah khusus. Metode ini efektif merangsang responden lebih interaktif untuk menjawab pertanyaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan atau pemberian edukasi pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan di gedung kesehatan, Politeknik Negeri Jember. Dimana sebelum melakukan penyuluhan diawali dengan tahap “*Need Assesment*” untuk menentukan edukasi kesehatan apa yang tepat kepada sasaran, selain itu melihat tingkat awal pengetahuan responden terhadap kehamilan. “*Need Assesment*” tersebut dilakukan pada dua wilayah, yang pertama di Jl. Kalimantan 01, sumpersari dan perumahan Queen Gardena keduanya sama – sama di Kabupaten Jember. Kuisisioner diberikan kepada 20 orang ibu secara acak, masing – masing kuisisioner berjumlah 10 pertanyaan dan terdiri 4 topik yaitu pendamping ASI, ASI Eksklusif, anemia pada ibu hamil, dan gizi seimbang pada ibu hamil.

Kuisisioner yang sudah dibagikan didapatkan hasil tingkat pengetahuan ibu mengenai anemia pada ibu hamil masih kurang. Menurut Kemenkes, pengetahuan tentang pentingnya hemoglobin yang cukup dapat membantu ibu hamil memastikan pasokan oksigen yang adekuat untuk janin selain itu informasi mengenai tanda-tanda anemia dan cara pencegahannya dapat membantu ibu hamil menjaga kehamilan yang sehat dan melahirkan bayi dengan berat lahir normal [2].

Dengan analisis kebutuhan, prioritas program dapat ditetapkan berdasarkan data yang akurat dan relevan. Kementerian Kesehatan dalam Rencana Strategis 2022-2024 menekankan pentingnya data yang akurat untuk menetapkan prioritas dalam program promosi dan preventif [7].



Gambar 1. Proses “*Need Assesment*” dirumah sasaran yang tergabung dalam posyandu catleya dan mawar

Sebelum dilakukan edukasi atau penyuluhan sehingga informasi yang diberikan nantinya sesuai dengan kebutuhan sasaran. Setelah mengetahui hasil analisis kebutuhan atau “*Need Assesment*” dan diketahui edukasi apa yang akan diberikan, hasilnya adalah Anemia pada ibu hamil, tim pengabdian merancang vidio animasi yang berisi segala informasi yang berkaitan dengan anemia pada ibu hamil, durasi waktu vidio animasi tersebut yaitu kurang lebih 2 menit 2 detik, cukup untuk memberikan gambaran bahayanya anemia dan pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah.



Gambar 2. Cuplikan dua vidio Animasi yang sudah di rancang sebagai media edukasi “Anemiapada Ibu Hamil”

Menurut krueger, diskusi kelompok terarah atau FGD merupakan metode yang melibatkan sekelompok kecil orang yang dipilih secara khusus untuk berdiskusi tentang topik tertentu di bawah bimbingan seorang moderator [8]. Tujuan dari FGD adalah untuk mengumpulkan berbagai pandangan, persepsi, dan pengalaman dari peserta mengenai topik yang sedang dibahas. Pembelajaran multimedia efektif untuk diterapkan pada peserta didik agar lebih mudah mencapai hasil yang baik, karena pelajaran yang menggunakan media video animasi akan terkesan lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak akan cepat merasa bosan dalam belajar [9].

Jenis media audio visual selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara, dan lain sebagainya [10]. Pelaksanaan edukasi mengenai anemia pada ibu hamil dilakukan pada hari Rabu, 15 Mei 2024. Kelas edukasi ini dibagi menjadi 2 sesi menyesuaikan ketersediaan waktu responden. Sebelum melakukan penyuluhan, responden diberikan pre test untuk melihat pengetahuan awal tentang anemia pada ibu hamil. Kemudian pemberian materi yang di selingi juga dengan permainan kecil untuk merangsang interaktif. Materi yang disampaikan antara lain faktor penyebab anemia ibu hamil, tanda dan gejala anemia ibu hamil, akibat serta dampak anemia ibu hamil, dan bagaimana cara mengatasi anemia pada ibu hamil. Selain itu, juga ditampilkan media edukasi yaitu vidio animasi anemia pada ibu hamil untuk menambah pengetahuan responden.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini yaitu diskusi kelompok terarah untuk melihat bagaimana pengetahuan ibu terhadap anemia pada ibu hamil, apakah selama ini pernah mendapatkan informasi tersebut, dan lain – lian. Hal ini sangat penting di tanyakan, agar ibu lebih “*aware*” pada dirinya ketika hamil atau bahkan orang terdekat dan mendapatkan informasi yang jelas mengenai betapa bahayanya anemia pada ibu hamil. Selain metode diskusi kelompok penyuluhan ini juga menggunakan metode ceramah dalam memberikan edukasi terkait materi.



Gambar 3. Pemberian edukasi anemia pada ibu hamil, dengan keterangan gambar 1 respondenposyandu cattleya kecamatan kaliwates. Gambar 2 posyandu mawar kecamatan sumbersari

Tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu memberikan tanya jawab secara acak sekaligus melihat keefektifan media edukasi video animasi anemia pada ibu hamil, bagi yang bisa menjawab dengan benar diberikan hadiah. Selain itu tim pengabdian juga memberikan post test kepada responden, dan hasilnya tingkat pengetahuan responden meningkat dari sebelum penyuluhan sampai dengan setelah penyuluhan.

Pendapat Magdalena menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik [11]. Sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan gambaran tentang kualitas pembelajaran sehingga pada gilirannya akan mampu membantu pengajar merencanakan strategi pembelajaran. Bagi peserta sendiri, sistem evaluasi yang baik akan mampu memberikan motivasi untuk selalu meningkatkan kemampuannya.



Gambar 4. Pemberian hadiah kepada responden yang aktif dan bisa menjawab pertanyaan

4. KESIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diperoleh peningkatan pengetahuan dan sikap ibu. Sebagian besar ibu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan dengan media video animasi, dikarenakan materi yang disampaikan merupakan materi yang sesuai kebutuhan responden. Penyuluhan kesehatan tentang anemia pada ibu hamil, ini dapat dikembangkan dengan penelitian lanjutan tentang media animasi lainnya sebagai media edukasi, sehingga akan memperkaya metode dalam penyuluhan, serta perancangan media kesehatan dapat digunakan untuk membantu dalam memberikan materi penyuluhan yang sesuai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Jember, dan bapak RW setempat, yang telah memberi ijin kepada ibu-ibu untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada ibu-ibu di posyandu cattleya dan mawar yang telah berpartisipasi dengan baik pada kegiatan pengabdian ini

REFERENSI

- [1] M. Öztürk *et al.*, “Anemia prevalence at the time of pregnancy detection,” *Turkish J. Obstet. Gynecol.*, vol. 14, no. 3, p. 176, 2017.
- [2] Kemenkes, “Anemia dalam Kehamilan.” 2022.
- [3] Y. N. Asiyah, H. Windayanti, A. Arsfandi, I. P. Sari, and S. Aisyah, “Studi Literature Penyebab Anemia pada Ibu Hamil Trimester III,” in *Prosiding Seminar Nasional Dan CFP Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo*, 2022, pp. 686–695.
- [4] C. Sotomayor-Beltran, G. W. Z. Segura, and D. Tarazona, “Anemia during pregnancy in Peru in 2017: A geographic information system study,” in *2018 IEEE 38th Central America and Panama Convention (CONCAPAN XXXVIII)*, 2018, pp. 1–5.
- [5] Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, *PROFIL KESEHATAN KABUPATEN JEMBER 2021*. 2022.
- [6] M. Jannah and N. N. A. Murni, “Penggunaan Media Audio Visual Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Ibu Hamil,” *J. Kesehat. Prima*, vol. 13, no. 2, pp. 108–114, 2019.
- [7] KemenkesRI, “Rencana Aksi Tahun 2023-2024.” 2022.
- [8] R. A. Krueger, *Focus groups: A practical guide for applied research*. Sage publications, 2014.
- [9] K. Hamidi, W. Jamaluddin, K. Koderi, and E. Erlina, “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Video Animasi Interaktif untuk Siswa Madrasah Aliyah,” *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 5289–5296, 2023.
- [10] A. Mutiara, W. Wagiran, and R. Pristiwati, “Pengembangan buku pengayaan elektronik cerita fabel bermuatan profil pelajar pancasila elemen gotong royong sebagai media literasi membaca di sekolah dasar,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 2419–2429, 2022.
- [11] I. Magdalena, N. Hidayati, R. H. Dewi, S. W. Septiara, and Z. Maulida, “Pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran dan akibat memanipulasinya,” *Masaliq*, vol. 3, no. 5, pp. 810–823, 2023.